

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama pendidikan di negara Indonesia adalah menciptakan individu yang kompeten dan produktif. Pemerintah dan seluruh elemen negara ingin menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga mampu bekerja secara profesional dan menciptakan karya-karya yang unggul di kancah global maupun internasional. Usaha utama dalam menciptakan hal ini yakni kualitas seluruh lini pendidikan harus ditingkatkan.

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun bangsa yang cerdas dan sejahtera. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini, negara kita memiliki kewajiban untuk menyediakan sistem pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas, 2003:3)

Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: (1) Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang

pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (UU Sisdiknas, 2003:12-13).

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai proses alami yang sejalan dengan pertumbuhan anak. Pendidikan harus mampu menggali dan mengembangkan semua potensi yang ada pada anak, sehingga mereka dapat hidup bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari poin yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang penting dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi anak baik secara individu maupun sosial. Pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan di sekolah, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan keterampilan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2021, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, meskipun antusiasme belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian siswa (Oktavia & Qudsiyah, 2023).

Prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran era Kurikulum Merdeka, adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor internal seperti kemampuan kognitif dan faktor eksternal seperti dukungan lingkungan. Guna mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan partisipasi aktif dari seluruh komponen sosial, mulai dari keluarga hingga masyarakat, dalam menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa. Perhatian dan dukungan orang tua merupakan faktor kunci dalam mendorong tumbuh kembang anak dan keberhasilannya di sekolah (Riyadhoh, 2022).

Hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2022 yang menunjukkan penurunan peringkat Indonesia dalam bidang matematika, membaca, dan sains dibandingkan tahun 2018 merupakan sebuah sinyal yang perlu kita cermati. Ini bukan hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan kondisi nyata kualitas pendidikan kita di tingkat dasar (Avvisati & Ilizaliturri, 2023). Skor Indonesia dalam ketiga bidang tersebut masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam hal penguasaan materi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa Indonesia.

Peristiwa ini menyoroti betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Pemberian bimbingan yang dapat dilakukan bermacam diantaranya nasihat dari orang tua kepada anak, pemberian pengawasan dari orang tua kepada anak. Bisa juga dalam bentuk pemberian penghargaan dan hukuman dari orang tua kepada anak, pemenuhan kebutuhan belajar yang diperlukan anak. Sampai bertanggung jawab atas penciptaan suasana belajar yang tenang dan tenteram bagi anak serta perhatian terhadap kesehatan anak.

Kedekatan emosional antara orang tua dan anak yang terjalin dalam keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Zhang, Wu, et al., 2024). Kenyataannya tidak dapat dipungkiri banyak orang tua terjebak dalam rutinitas sehari-hari yang menyita waktu dan

perhatian mereka, menyebabkan sejumlah orang tua kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak. Hal ini terepresentasikan dari hasil survei PISA 2022 melaporkan bahwa masih ada sekitar 43% siswa di Indonesia yang orang tuanya secara proaktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak mereka. Data PISA 2022 menunjukkan adanya tren penurunan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak di Indonesia dibandingkan dengan tahun 2018 (Avvisati & Ilizaliturri, 2023).

Serupa dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban, tidak semua anak mendapatkan perhatian yang sama oleh orang tuanya. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya berbeda-beda, ada 3 anak yang mendapat perhatian tinggi dan ada juga yang mendapat perhatian rendah. Beberapa orang tua siswa yang memberikan perhatian kepada anaknya seperti disiplin mengatur jadwal belajar, melengkapi alat belajar, dan senantiasa ingin mengetahui hasil belajar anaknya, namun ada juga beberapa orang tua yang kurang memperhatikan terhadap hasil belajar anaknya, seperti tidak mengatur waktu jadwal belajar, tidak melengkapi alat belajar, tidak mau tau kemajuan belajar, tidak menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, bahkan tidak membiasakan untuk menerapkan nilai-nilai pelajaran pada kehidupan sehari-hari anaknya, khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Banyak orang tua ingin anak-anak mereka berpendidikan tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua bisa dengan memastikan bahwa seorang anak menerima pendidikan yang baik. Sekolah memiliki peran yang penting dalam mewujudkannya, namun tidak dipungkiri orang tua memiliki tanggung jawab yang

besar dalam memastikan anak-anak mereka terus belajar di rumah. Sayangnya, banyak orang tua yang kesulitan memberikan perhatian meliputi penyediaan fasilitas, penjagaan kesehatan, pemberian motivasi, dan pengawasan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut didasari oleh beberapa hal diantaranya keterbatasan waktu maupun sumber daya seringkali menghalangi mereka untuk memberikan perhatian yang cukup. Akibatnya, aktivitas anak dirumah menjadi tidak terarah pada keberhasilan pendidikan.

Proses belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti halnya perhatian orang tua dan lingkungan sekolah, tetapi juga oleh faktor internal yakni motivasi siswa itu sendiri. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai potensi maksimalnya. Motivasi belajar siswa sangat beragam. Ada siswa yang belajar karena memiliki minat yang tinggi pada suatu bidang, namun ada juga yang belajar karena tuntutan lingkungan atau orang tua. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, sangat penting untuk mendorong keberhasilan dalam belajar (Werdhiastutie et al., 2020). Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan menjadi lebih sulit dan tidak efektif. Kurangnya minat dan upaya akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Evayana, 2021). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan optimal.

Setiap siswa memiliki pandangan yang unik tentang proses belajar dan apa yang memotivasi mereka. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman pribadi, dan minat masing-masing individu (Technol et al., 2024). Variasi yang signifikan dalam tingkat kompetitif siswa dalam

mencapai prestasi belajar optimal menjadi landasan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya sikap kompetitif dalam belajar, seperti dukungan dari lingkungan terdekat yakni keterlibatan orang tua dan motivasi internal.

Hasil wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa 34 dari 34 (100%) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban mendapatkan nilai belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mojolaban yg baik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kualitas guru, sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisifitas lingkungan belajar, dan perhatian orang tua.

Perhatian Orang Tua dan motivasi belajar siswa dianggap sebagai faktor krusial terhadap baiknya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban. Selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi secara spesifik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak ketika berada di rumah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi antara motivasi belajar siswa dan perhatian orang tua.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat pentingnya pembahasan mengenai kendala yang berkaitan hasil belajar siswa serta keterbatasan peneliti mengulik pokok penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka pokok pembahasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: Studi di fokuskan pada penelitian yang menilik korelasi mengenai keterlibatan orang tua dan juga motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian yang dijabarkan pada bagian latar belakang, berikut perolehan rumusan masalah yang menjadi fokus utama peneliti:

1. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025?

3. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun untuk menjawab pertanyaan yang telah diutarakan pada latar belakang maupun rumusan masalah, maka dilakukannya studi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi terjadi atau tidaknya korelasi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban.
2. Mengidentifikasi terjadi atau tidaknya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban.
3. Mengidentifikasi terjadi atau tidaknya korelasi keterlibatan orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojolaban.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan wawasan baru kepada



orang tua dan guru mengenai pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa memicu meningkatnya motivasi untuk terlibat penuh kegiatan pembelajaran. Menumbuhkan motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk mengusahakan hasil belajar terbaik.
- b. Sebagai dasar guru dalam mengambil keputusan dan tindakan terbaik ketika didapati hambatan yang memicu hasil belajar peserta didik menjadi turun.
- c. Dasar sekolah mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas anak didik menyerap pendidikan di sekolah sehingga integritas sekolah juga ikut meningkat.
- d. Meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pendampingan dan bimbingan untuk anak mereka dalam pendidikan.
- e. Menambah wawasan peneliti berikutnya sebagai calon pendidik dalam memahami dan mengambil tindakan ketika terdapat permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.